



Bank Jogja Sasar Usaha Mikro

YOGYAKARTA — Bank Jogja menasar usaha mikro yang ada di pasar-pasar tradisional dengan menawarkan berbagai skim kredit. Skim kredit maupun mobilisasi dana menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Direktur Utama Bank Jogja Kosim Junaedi menyatakan selain usaha mikro, skim kredit yang ditawarkan juga menasar karyawan, pedagang, guru, dan mobilisasi dana dalam bentuk arisan.

Hal itu tercermin dari kian banyaknya masyarakat yang terlayani baik untuk penempatan dana maupun penyaluran kredit. "Nasabah kami beragam, mulai dari yang menengah sampai yang kecil-kecil," kata Kosim.

Dikatakan Bank Jogja tetap fokus dan mencoba seoptimal mungkin menjadi agen pembangunan untuk masyarakat Yogyakarta, sebagaimana tugas Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

"Usaha yang berkesinambungan untuk membentuk badan usaha yang sehat dan kompetitif telah menjadikan BPR milik masyarakat Yogyakarta itu sehat," katanya.

Menurut dia, kondisi itu menjadikan Bank Jogja memperoleh pengakuan dari lembaga

pemeringkat bank di Tanah Air, yakni Infobank. Majalah perbankan yang setiap tahun melakukan pemeringkatan seluruh bank di Tanah Air itu memberikan Golden Awards 2009-2013 kepada Bank Jogja, sebuah badan usaha milik Pemerintah Kota Yogyakarta.

"Penghargaan itu merupakan hasil kerja terus-menerus sehingga menempatkan Bank Jogja sebagai BPR peringkat atas di DIY," kata dia, dikutip *Antara*.

Ia mengatakan Golden Award, yang baru diterima belum lama ini, diberikan kepada lembaga perbankan yang selama lima kali berturut-turut memperoleh Infobank Award.

Indikator-indikator kesehatan bank seperti likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas menunjukkan perkembangan yang baik. Kredit bermasalah juga sangat sedikit.

"Keuntungan yang baik itu menempatkan Bank Jogja sebagai pemberi kontribusi terbesar dari BUMD untuk PAD Kota Yogyakarta. Kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat," ujarnya.

Menurut dia, perolehan Golden Awards tidak membuat jajaran bank berpuas diri.

Namun terus melakukan perbaikan dan pembaruan untuk penguatan Bank Jogja.

Tenaga kerja dituntut untuk mengoptimalkan diri dan tidak bisa bekerja semaunya. "Hal itu terkait dengan pertanggungjawaban publik sebagai badan usaha yang mengelola dana milik rakyat Yogyakarta," katanya.

Ia mengatakan pihaknya ingin mengubah image dan stigma BUMD sering tidak profesional. "Oleh karena itu tenaga kerja terus diberi pelatihan secara berkala, dan yang berprestasi diberi insentif kinerja sehingga ada motivasi bekerja optimal," kata Kosim. ■ *ed : yusuf assidiq*



Nico Kurnajati

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bank Jogja	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005